

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Modal Sosial terhadap Kinerja pendamping Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pendamping PKH berada pada kategori cukup tinggi, dengan kontribusi perolehan terbesar tanggapan responden pada indikator rasa tanggung jawab atas pekerjaan dan keterampilan dalam mengatur administratif. Sedangkan tanggapan terendah yaitu pada indikator motif dalam bekerja untuk lebih giat dan pendidikan yang relevan dengan pekerjaan sebagai pendamping PKH.
- 2) Tingkat modal sosial yang dimiliki oleh pendamping PKH berada pada kategori cukup tinggi, dengan kontribusi perolehan terbesar tanggapan responden pada indikator sikap pendamping dalam menghargai kebersamaan, jabatan tidak menjadi pembatas dalam berkomunikasi dan menghargai 0073etiap nilai-nilai kerja yang dianut bersama. Sedangkan, perolehan terendah pada indikator rasa percaya pada rekan kerja dalam membantu kesulitan pekerjaan, perbedaan posisi dalam organisasi dapat menciptakan kerja sama dan dapat menerima sanksi saat melanggar sesuatu aturan pekerjaan
- 3) Tingkat kinerja yang dimiliki oleh pendamping PKH berada pada kategori cukup tinggi, dengan kontribusi perolehan terbesar tanggapan responden pada indikator kuantitas pekerjaan yang dilakukan telah sesuai harapan, kualitas bekerja dengan rapih dan cekatan, memprioritaskan pekerjaan, handal dalam melakukan prosedur kerja, dan penyesuaian diri atas keputusan baru. Sedangkan, perolehan terendah pada indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketepatan waktu dalam penyerahan penyelesaian tugas dan komitmen kerja dengan instansi.
- 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi terhadap kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur. Artinya, semakin tinggi kompetensi

yang dimiliki oleh pendamping PKH, maka semakin tinggi pula kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur.

- 5) Terdapat pengaruh positif dari modal sosial terhadap kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur. Artinya, semakin tinggi modal sosial yang dimiliki oleh pendamping PKH, maka semakin tinggi pula kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur.
- 6) Tingkat kompetensi dan Tingkat modal sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur. Artinya, kompetensi dan modal sosial memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur.

1.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Waktu pengambilan data dari tanggapan responden mengenai kinerja pendamping dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan didapatkan hasil bahwa tingkat kinerja pendamping PKH sudah cukup tinggi, dimana pada data yang diperoleh dari bagian SDM UPPKH Kab. Cianjur tahun 2017 sampai dengan 2020 menyatakan bahwa presentase kinerja pendamping belum dapat mencapai target yang ditetapkan.
- 2) Durasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar.
- 3) Proses penyebaran angket kepada responden (pendamping PKH) yang seharusnya dilakukan secara langsung kepada pendamping di setiap perwakilan wilayah kerja harus berganti menjadi menggunakan metode *online form*.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan modal sosial terhadap kinerja pendamping Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur memiliki pengaruh yang positif dan hal tersebut telah dituangkan dalam kesimpulan penelitian. Sebagai tindak lanjut bersama ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam rangka meningkatkan kinerja dari organisasi. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kompetensi cukup tinggi. Namun terdapat nilai mean terendah pada dimensi kompetensi tersembunyi (*hidden*) indikator motif untuk bekerja lebih giat lagi, lalu pada dimensi kompetensi terlihat (*visible*) indikator pendidikan yang relevan dengan pekerjaan sebagai pendamping. Untuk itu, tingkat kompetensi kerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur perlu terus ditingkatkan dengan cara pemberian motivasi secara intens dari atasan agar pendamping dapat berkerja lebih giat lagi dalam melayani KPM PKH, serta diperlukan pemberian pelatihan dan pendidikan secara berkala yang menunjang keahlian dari pendamping dalam tugasnya karena sebagian besar latar belakang pendidikan pendamping tidak sesuai dengan pekerjaan yang dijalani.
- 2) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat modal sosial terbilang cukup tinggi. Namun terdapat nilai mean terendah pada dimensi *bonding social capital* indikator rasa percaya terhadap rekan kerja dalam membantu jika terdapat kesulitan dalam pekerjaan, pada dimensi *bridging social capital* indikator perbedaan posisi dapat menciptakan kerjasama lalu pada dimensi *linking social capital* indikator penerimaan sanksi atas pelanggaran nilai-nilai kerja. Maka tingkat modal sosial pendamping PKH di Kabupaten Cianjur perlu ditingkatkan lagi dengan tetap mempertahankan lingkungan kerja yang bertoleransi tinggi atas perbedaan suku dan agama, lalu menumbuhkan rasa empati sehingga timbul rasa percaya yang dapat mendorong adanya kerjasama antar divisi kerja, antar sesama pendamping, atasan dan seluruh anggota dalam struktur organisasi. Penting bagi pendamping untuk menyadari bahwa sanksi merupakan upaya untuk menggerakkan pendamping dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi.
- 3) Tingkat Kinerja pendamping PKH berdasarkan hasil penelitian sudah cukup tinggi. Maka tingkat kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur perlu terus ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi kepada pendamping agar bisa bekerja lebih giat lagi, selanjutnya dikarenakan banyak pendamping dengan latar pendidikan yang tidak relevan dengan pekerjaan dibutuhkan suatu pelatihan dan pendidikan yang menunjang pengetahuan pendamping dalam pelaksanaan tugas. Hubungan dalam bekerja juga sangat penting diperhatikan oleh atasan dan

pendamping itu sendiri, menumbuhkan rasa percaya antar rekan kerja dapat membantu kelancaran proses pekerjaan. Usaha dalam menciptakan kerjasama antar rekan kerja dengan perbedaan posisi jabatan perlu dilakukan, tidak hanya dari satu pihak namun dari seluruh individu yang terlibat. Kinerja yang baik tercipta saat para pelakunya dengan adil menerima sanksi-sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, hal tersebut menimbulkan rasa tanggungjawab atas apa yang dikerjakan. Peran dari manajemen PKH untuk memberikan desain pekerjaan yang bisa diikuti oleh pendamping sangat penting agar waktu yang digunakan dalam bekerja menjadi efektif dan efisien. Selanjutnya untuk mengatasi masalah komitmen pendamping para manajemen harus memperhatikan insentif yang diberikan bisa memotivasi pendamping agar bekerja lebih giat lagi, selain itu status pekerjaan pendamping yang hingga saat ini masih berstatus pekerja kontrak bisa di pertimbangkan kembali untuk bisa mengangkat para pekerja sosial ini untuk menjadi pekerja tetap atau pegawai negeri sipil sehingga pendamping mendapat ketenangan dalam bekerja karna jenjang karir yang jelas. Upaya-upaya untuk peningkatan kinerja ini tidak lain adalah untuk kepentingan bersama dimana penyaluran dana bisa tepat sasaran hingga keluarga yang perlu bantuan bisa meningkatkan kesejahteraannya dan berdampak pada turunnya angka kemiskinan di Indonesia.

- 4) Hasil penelitian ini menghasilkan tingkat kompetensi berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja pendamping PKH. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi pendamping maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja yang akan dihasilkan oleh pendamping. Maka penulis merekomendasikan agar pendamping mempunyai rasa keyakinan diri untuk bisa melakukan pekerjaan sebagai pendamping PKH, mengelola skill dan kemampuan yang dimiliki, serta perlunya pelatihan dan pendidikan secara berkala guna meningkatkan kompetensi pendamping dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya saat ini. Usaha yang dilakukan tak lain agar terciptanya kinerja pendamping yang diharapkan demi tercapainya tujuan organisasi.
- 5) Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat modal sosial berpengaruh terhadap tingkat Kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur. Dalam penelitian ini tingkat modal sosial berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja pendamping

PKH. Artinya, semakin tinggi tingkat modal sosial maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang akan dihasilkan oleh pendamping. Maka penulis merekomendasikan agar para atasan terus meningkatkan modal sosial pendamping PKH di Kabupaten Cianjur dengan mempertahankan rasa toleransi yang ada di lingkungan kerja serta meningkatkan rasa empati dan rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas. Dengan penerapan indikator-indikator modal sosial yang mengacu pada esensi organisasi sosial, yang akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan organisasi lebih terkoordinasi, sehingga seluruh lapisan kerja terutama pendamping PKH dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.